

PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNIK EDUKASI KESEHATAN KADER POSYANDU DALAM PROJECT BASED LEARNING PENDIDIKAN MASYARAKAT

Nenden Rani Rinekasari^{1*}, Yayat Hidayat², Dayu Rifanto³, Asep Saepudin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

nenden.rani@upi.edu¹, yayathidayat@upi.edu², dayurifanto@upi.edu³, aspudin@upi.edu⁴

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan kader Posyandu masih perlu ditingkatkan dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kemampuan teknik pendidikan kesehatan di masyarakat. Metode pengabdian yang digunakan adalah penerapan *project-based learning* dengan pendekatan pelatihan melalui metode ceramah, *role play*, dan praktik komunikasi yang efektif. dan teknik edukasi Kesehatan. Peserta yang berjumlah 28 orang merupakan kader posyandu dari wilayah kerja Puskesmas Moh. Ramdan di Kecamatan Regol, Kota Bandung. Evaluasi kegiatan dengan pretest dan posttest dalam bentuk soal pilihan ganda. Peserta melakukan refleksi kegiatan sebagai umpan balik bagi pelaksana program dalam merancang kegiatan pelatihan berikutnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterampilan kader dalam komunikasi yang efektif dan teknik edukasi meningkat sebesar 31.49%. Rekomendasi dari program ini adalah perlu adanya kegiatan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam menjalankan perannya sebagai tenaga edukasi kesehatan di masyarakat.

Kata Kunci: pelatihan; kader posyandu; komunikasi efektif, edukasi kesehatan.

Abstract: *The ability of Posyandu cadres still needs to be improved in conducting health education to the community. The activity aims to enhance the ability of health education techniques in the community. The service method used is the application of project-based learning with a training approach through lecture methods on effective communication, role play, and practice of health education techniques. The 28 participants were Posyandu cadres from the working area of Puskesmas Moh. Ramdan in Regol District, Bandung City. Evaluation of activities with pretest and posttest in multiple choice questions. Participants reflected on the activities as feedback for program implementers in designing the following training activities. The results showed that cadres' skills in effective communication and education techniques increased by 31.49%. The recommendation of this program is the need for continuous training activities to improve the ability of cadres to carry out their role as health education personnel in the community.*

Keywords: *training; Posyandu cadres; effective communicatin; health education.*



Article History:

Received: 07-01-2023

Revised : 25-02-2023

Accepted: 01-03-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kader kesehatan atau posyandu memiliki peran yang penting pada paya meningkatkan kemampuan komunitas dapat membantu diri sendiri mewujudkan kesehatan yang seoptimal mungkin (Angelina dkk., 2020). Kader merupakan warga masyarakat yang bekerja secara sukarela dan menjadi kontak pertama saat tenaga kesehatan tidak ada atau sulit ditemui atas masalah yang dihadapi warga, yang dapat (Wijianto dan Sukmawati, 2021); (Angelina dkk., 2020); (Ariyanti dkk., 2020). Posyandu berfungsi sebagai suatu forum partisipasi dan pemberdayaan masyarakat guna saling memberi dan menerima manfaat layanan kesehatan yang mendasar dari masyarakat dan antar aparat masyarakat serta lebih mengedepankan pelayanan kesehatan primer, khususnya dalam usaha mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita atau AKABA (Nurbaiti dkk., 2018); (Nurhidayah dkk., 2019); (Cahyati dkk., 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak Puskesmas M. Ramdan, kegiatan kader masih bersifat sangat manual sehingga Puskesmas tidak dapat menjangkau dan menanggapi dengan tepat dan cepat apabila terdapat ibu dan bayi yang menghadapi masalah Kesehatan. Selain itu, kader tidak ada yang memiliki riwayat pendidikan bidang kesehatan. Oleh karena itu, saran tentang implementasi pembinaan program aksi Posyandu sangat diperlukan. Pihak Puskesmas menekankan masalah utama dalam kegiatan Posyandu di masyarakat wilayah Kecamatan Regol adalah kemampuan komunikasi para kader yang belum maksimal. Situasi ini bisa sangat mungkin disebabkan karena pengetahuan dalam berkomunikasi yang efektif belum mereka dapatkan. Padahal kemampuan berkomunikasi merupakan kunci kesuksesan para kader dalam melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Berkaitan dengan itu, maka perlu dilaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif pada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Moh. Ramdan.

Dewi dkk. (2018) menyatakan kendala yang dialami kader adalah cara berkomunikasi. Padahal tugas mereka sebagai praktisi kesehatan menuntut kemampuan untuk membangun sikap positif terhadap berbagai kegiatan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan menggerakkan warga masyarakat untuk berperilaku hidup lebih sehat. Peran komunikasi kader ini sangat penting karena dengan peningkatan kemampuan komunikasi kader informasi kesehatan akan tersampaikan kepada masyarakat untuk lebih menjalankan perilaku yang mendukung kesehatan. Seperti yang tercantum dalam penelitian Boy (Sondang dkk., 2021), bahwa pengetahuan kader kesehatan dan PMO meningkat secara drastis sesudah diadakannya pelatihan manajemen Tuberkulosis, dimana aspek kualitas Sumber Daya Manusia tersebut diukur dari bagaimana petugas melaksanakan tugas dan fungsinya.

Kendala yang dihadapi puskesmas dalam melakukan kegiatan pembinaan adalah sebagian besar kader kurang terlatih dan tidak mendapatkan pembinaan yang optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai kader posyandu (Tse dkk., 2017). Kader perlu mendapat pelatihan, karena melalui latihan para kader posyandu mampu menggunakan berbagai modul yang telah ada. Hasil pengabdian (Wahyuni dkk., 2019) menunjukkan pengetahuan dan sikap kader meningkat, tetapi tidak menambah keterlibatan kader posyandu. Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Nurhidayah dkk. (2019) menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan, pengetahuan umum kader meningkat rata-rata sebesar 45,01 poin dari rata-rata pengetahuan awal 40,81 menjadi 85,05. Dengan demikian, pengarahan dan pengawasan secara terus menerus terhadap kegiatan posyandu perlu dilaksanakan melalui puskesmas untuk menjaga dan meningkatkan optimalisasi kerangka pelaksanaan Posyandu di masyarakat. Kader posyandu adalah orang yang paling memahami kondisi yang dibutuhkan masyarakat di wilayahnya (Chabibah & Korah, 2022).

Kader dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan adalah pengelola Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat atau UKBM, penyuluh kesehatan kepada masyarakat; serta pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang Kesehatan (Kemenkes, 2018). Untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan tersebut, untuk itu diperlukan usaha peningkatan kualitas kemampuan kader melalui pembinaan kader Posyandu. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kader Posyandu dapat difasilitasi oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, pihak swasta maupun lembaga organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan unsur masyarakat yang lebih luas termasuk kalangan dunia usaha. Peningkatan kualitas kader Posyandu dalam skala desa atau kelurahan akan menunjang akselerasi kemajuan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Desa dan Kelurahan Siaga Aktif merupakan sasaran kinerja yang ingin diwujudkan dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk merealisasikan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat (Sundari dkk., 2020).

Sedemikian besarnya peranan para kader, sehingga perlu dilengkapi dengan keilmuan yang memadai supaya dapat memberikan pelayanan prima bagi masyarakat. Oleh karena itu, guna menunjang pengembangan Posyandu, diperlukan upaya untuk mengedukasi masyarakat. Salah satunya dengan meningkatkan kapabilitas kader melalui kegiatan pelatihan kader Posyandu.. Kinerja kader di Puskesmas Moh. Ramdan yang masih perlu ditingkatkan adalah kemampuan untuk berkomunikasi. Kecakapan berkomunikasi yang dimiliki seseorang berpengaruh dalam menanggapi penerimaan terhadap target komunikasi (Rohmani & Utari, 2020).

Kegiatan pelatihan kader posyandu ini mengikuti prinsip tata kelola yaitu perencanaan, di mana dahulu posyandu memiliki program perencanaan yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam

peningkatan kesehatan ibu dan anak. Kemudian organisasi yaitu memiliki staf untuk melayani masyarakat sekitar Posyandu, memiliki struktur administrasi agar Posyandu dapat berjalan dengan baik. Posyandu sebagai pemberi pelayanan masyarakat dan menanggapi kegiatan masyarakat. Berikut yang diaktifkan yaitu adanya berbagai fungsi posyandu, seperti penimbangan, pencatatan, pemeriksaan, pemberian imunisasi serta kegiatan penyuluhan. Tahap selanjutnya pelaporan, proses di mana posyandu melaporkan kegiatan yang telah berjalan, sehingga proses kegiatan posyandu dapat disampaikan sebagai bahan laporan capaian target bulanan maupun tahunan. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk UKBM yang pengelolaan dan pemeliharannya dilakukan oleh masyarakat (Sunjaya, 2015) dan memerlukan kader untuk membantu mendidik masyarakat. Kader Posyandu sebagai mitra Puskesmas diharapkan dapat melaksanakan upaya promotif dan preventif di bidang kerjanya masing-masing melalui sarana komunikasi secara rutin setiap bulannya (Dewi dkk., 2018).

Dari tahapan-tahapan manajemen pelatihan ini kemudian menghasilkan tiga tingkatan pengetahuan pada setiap individu yang berasal dari hasil belajar para kader posyandu selama pelatihan yaitu tahu, paham dan mampu menerapkan. Dari ketiga level inilah yang kemudian akan dijabarkan hasil dari pelatihan. Pertama tentang pengetahuan kader posyandu setelah pelatihan. Tahu atau *know* diartikan mampu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mencakup memanggil ulang (*recall*) sesuatu secara spesifik dari semua bagian yang pernah diketahui atau stimulus yang telah diperoleh (Hestieyonini dkk., 2015). Perilaku Para kader mendapatkan pengetahuan bagaimana cara melakukan komunikasi efektif serta memberikan edukasi kesehatan yang efektif. Harapannya dengan mendapatkan pengetahuan menjadi acuan dalam melaksanakan tugas khususnya melakukan edukasi kesehatan pada masyarakat.

Kedua, para kader memahami materi yang telah diterima dari tutor selama pelatihan. Memahami pada tingkat pengetahuan diartikan sebagai salah satu keterampilan untuk menjelaskan secara tepat tentang suatu objek yang diketahui dan mampu menginterpretasikan materi tersebut dengan benar (Rinawati dkk., 2016). Berdasarkan hal ini pemahaman para kader posyandu mampu memberikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan bahan-bahan materi yang telah disiapkan pada media penyuluhan. Kader lebih percaya diri dan dapat menyampaikan materi dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari materi yang harus dicapai. Melalui peningkatan keterampilan ini diharapkan dalam pula secara signifikan menaikkan kinerja pada kader. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader terkait penatalaksanaan posyandu diharapkan dapat memperbaiki kinerja kader, sehingga dapat membantu petugas kesehatan untuk mengenali permasalahan kesehatan secara lebih dini. seperti yang terjadi di Desa

Babakan (Angelina dkk., 2020).

Ketiga, aplikasi didefinisikan sebagai upaya pemanfaatan materi yang telah diajarkan dalam keadaan atau kondisi yang benar-benar terjadi (Ratih & Yudita, 2019). Dalam hal ini berdasarkan tingkatan pengetahuan terkait kompetensi kader setelah diberikan pelatihan yakni Mulai dari pra interaksi, proses sampai *post* interaksi. Pada pra interaksi kader mengetahui bagaimana teknik membuka komunikasi dengan baik pada sasaran, dan diikuti dengan fase kerja di mana materi-materi yang disampaikan sesuai tahapan pada media yang telah disiapkan serta menggunakan media dengan baik, di akhir edukasi mampu memberikan evaluasi dari materi edukasi yang telah disampaikan. Kader dituntut untuk dapat bertindak secara aktif dan mampu menggerakkan, memotivasi, dan mengedukasi masyarakat (Hastuti, 2018).

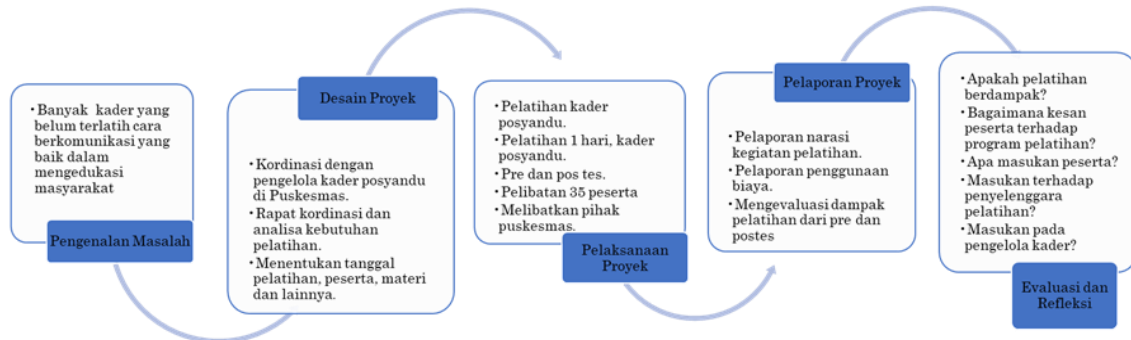
Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap kader, salah satunya adalah cara berkomunikasi. Kader Posyandu dalam mengemban tugas pokok dan fungsinya memerlukan keterampilan berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi kesehatan dan promosi kesehatan secara efektif (Dewi dkk., 2018). Berkomunikasi secara efektif dapat diartikan sebagai aktivitas penyaluran maksud (pesan) dari seseorang kepada individu lain di mana kegiatan tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak (Sari, 2016). Kemampuan berkomunikasi kader ini masih menjadi kendala yang ditemui oleh Puskesmas sebagai pihak yang menaungi ruang kerja para kader. Agar maksud dan tujuan edukasi kepada masyarakat dapat tersampaikan dengan baik oleh Kader Posyandu, maka mereka harus dibekali keterampilan berkomunikasi yang baik dan efektif. Guna mewujudkan kepentingan tersebut, maka pelatihan kader Posyandu sangat penting dilakukan sehingga dapat meningkatkan kompetensi kader dalam melakukan salah satu tugasnya memberikan informasi melalui pendekatan edukasi kesehatan pada masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu dalam Pemberian Edukasi Kesehatan kepada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas M. Ramdan Kota Bandung merupakan *kegiatan project-based learning* mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Program Doktor Pendidikan Masyarakat. Kegiatan ini adalah program pengabdian kepada masyarakat dengan cara pemberian edukasi melalui metode ceramah, *role play*, dan praktik tentang materi komunikasi efektif dan teknik edukasi kesehatan bagi 28 kader posyandu di lingkungan Puskesmas M. Ramdan, Kota Bandung.

1. Pra Kegiatan

Dalam pra kegiatan, tim pelaksana menyusun langkah-langkah kegiatan pelatihan kader posyandu ini, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Design *Project-based learning* Pelatihan

Mitra kerja dalam kegiatan pelatihan ini adalah Puskesmas M. Ramdan yang berlokasi di Jl. Moch. Ramdan No.108, Ciateul, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40252. Sebanyak 5 orang pegawai Puskesmas membantu pelaksanaan pelatihan, dan 28 Kader Posyandu yang berada di wilayah kerja Kecamatan Regol Dinas Kesehatan Kota Bandung menjadi peserta dalam kegiatan tersebut. Puskesmas Moh. Ramdan sebagai mitra kerja dalam kegiatan *project-based learning* memberikan dukungan kepada tim pelaksana sepenuhnya. Kegiatan kolaborasi ini dimulai dari observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan dilanjutkan pada tahap persiapan, pelaksanaan dan juga penutupan.

Puskesmas Moh. Ramdan sebagai pembina pada kader posyandu di wilayah kerja Kecamatan Regol sangat berterima kasih dan menyampaikan apresiasi positif pada tim pelaksana yang telah membantu meningkatkan kompetensi pada kader melalui kegiatan pelatihan. Pihak Puskesmas berharap kerja sama ini dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk agar kader Posyandu terus dapat meningkatkan kualitas kinerja memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi Kader Posyandu secara menyeluruh baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksana kegiatan adalah mahasiswa S3 Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia, semester ganjil tahun akademik 2022/2023, dengan lini masa kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lini masa *Project-based Learning* Pelatihan

No.	Tugas	November					Desember					
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	
1	Pengenalan masalah											
2	Desain proyek											
	a. Rapat kordinasi											
3	b. Penyiapan logistik, modul											
	Pelaksanaan proyek											
4	a. Gladi resik											
	b. Pelatihan											
5	Evaluasi dan refleksi											
5	Pelaporan proyek											

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana bekerja sama dengan pihak mitra untuk melakukan langkah-langkah yang sangat penting untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihannya. Tahapan tersebut adalah persiapan pelatihan, proses penyampaian materi saat pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan dan penutupan dari pelatihan. Persiapan pelatihan adalah tahap penting yang perlu dilakukan sebelum pelatihannya berlangsung. Secara teknis, ada beberapa hal mendasar yang perlu disiapkan dalam tahapan persiapan pelatihan ini, antara lain : Menentukan tujuan pelatihan, menentukan target peserta, jadwal pelatihan berlangsung, apa saja materi yang harus disiapkan, fasilitas pelatihan yang dibutuhkan, siapa narasumber pelatihannya, dan bagaimana konsep evaluasinya.

Secara rinci, penjelasan dalam kegiatan tujuan pelatihan yaitu menentukan tujuan dari pelatihan dan hasil yang ingin dicapai. Hal ini nanti penting untuk dijelaskan secara kepada peserta pelatihan. Pada tahapan target peserta yaitu menentukan siapa yang akan mengikuti pelatihan tersebut, siapa yang akan diundang. Perlu kriteria yang jelas dan spesifik terkait peserta yang akan terlibat. Jadwal pelatihan disusun menyesuaikan dengan pertimbangan waktu dan tempat yang membantu narasumber dan semua peserta dapat hadir sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah Puskesmas Moh. Ramdan yang terletak di Kecamatan Regol, Kota Bandung. Puskesmas ini memiliki wilayah kerja terdiri dari Kelurahan Ciseureuh, Kelurahan Pasirluyu, Kelurahan Ancol, Kelurahan Cigereleng, Kelurahan Ciuteul, Kelurahan Pungkur, dan Kelurahan Balonggede.

Materi pelatihan merupakan sebuah jawaban dari kebutuhan peserta pelatihan, atau suatu hal yang dibutuhkan peserta sehingga relevan sesuai kebutuhan. Selain itu bahasa yang digunakan dalam materi disesuaikan

dengan target peserta yang sudah dipilih sebelumnya. Aspek ini akan membantu membuat materi menjadi mudah dipahami oleh target peserta. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai kebutuhan, harapannya materi dapat dimengerti dengan lebih baik yang akan mendukung tercapainya tujuan pelatihan tersebut. Media pelatihan yang disiapkan selain materi berupa pamflet, info grafis, brosur terkait informasi kesehatan yang tersedia di Puskesmas. Fasilitas pelatihan menjadi salah satu hal penting untuk keberhasilan pelatihan. Peralatan pendukung yang tersedia dan dengan kondisi baik akan mendukung pelaksanaan pelatihan. Misalnya dengan memiliki ruangan yang cukup luas, nyaman, audio visual yang mendukung, dan perlengkapan lainnya yang memudahkan penyelenggaraan kegiatan.

Narasumber pelatihan yang dipilih adalah orang yang mempunyai pengalaman dan ahli di bidangnya menjadi pertimbangan utama. Selain itu, narasumber dengan kemampuan komunikasi yang baik, serta bisa memotivasi dan menyemangati peserta menjadi hal lainnya yang penting menjadi pertimbangan pemilihan narasumber. Evaluasi pelatihan diperlukan untuk mengetahui keberhasilan dari pelatihan. Aktivitas ini bisa dilakukan dengan pre dan pos tes, kuesioner atau observasi langsung. Dengan persiapan yang baik, harapannya pelatihan akan berjalan secara lancar, nyaman dan mampu memberikan dampak yang maksimal bagi seluruh peserta yang ikut dalam pelatihan yang diselenggarakan.

3. Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan selama *project-based learning* pelatihan ini dilakukan yaitu dosen pembimbing dari awal perancangan sampai pelaksanaan seminar hasil kegiatan. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan inti pelatihan dilakukan mulai dari registrasi sampai penutupan. Evaluasi *project-based learning* pelatihan ini dilakukan oleh dosen pembimbing melalui *progress report* dan *assessment* saat seminar hasil. Evaluasi kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan inti yaitu pelatihan dilaksanakan melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang berupa tes sebanyak 20 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang harus dijawab dalam waktu 30 menit. Refleksi dari peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan secara lisan melalui perwakilan peserta sebanyak empat orang. Kategori hasil ukur pengetahuan menurut (Arikunto, 2013), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian

Kurang	< 55%
Cukup	56 – 74%
Baik	≥ 75%

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini tim pelaksana melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak mitra terkait permasalahan yang terkait kader posyandu di wilayah kerja puskesmas tersebut. Dari hasil kajian tersebut, tim menghasilkan *design* atau rancangan pelaksanaan *project-based learning* untuk pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu dalam Pemberian Edukasi Kesehatan kepada Masyarakat. Pada tahap ini, tim pelaksana menetapkan tujuan, narasumber, sasaran kegiatan, serta metode pelatihan. Tim pelaksana pun menyusun Rancangan Anggaran Biaya kegiatan pelatihan dan semua kriteria atau item yang dirancang dapat dipenuhi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berlangsung pada hari Jum'at 10 November 2022 dengan lokasi pelatihan yang berlangsung di Puskesmas M.Ramdan. Pelatihannya sendiri berlangsung di lantai 2 Puskesmas M. Ramdan. Secara bertahap peserta datang ke lokasi pelatihan. Ternyata semua peserta dari pelatihan ini adalah perempuan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi pelatihan

Tepat pukul 09.00 WIB kegiatannya dibuka oleh kepala puskesmas M. Ramdan, dr. Nita Aprilia dalam hal ini diwakili oleh Kepala Administrasi Puskesmas. Selain itu, mewakili pihak dari penyelenggara kegiatan dari Universitas Pendidikan Indonesia, ada sambutan dari Dekan Program Studi Pendidikan Masyarakat, Dr. Asep Saepudin, M.Pd dalam hal ini diwakili oleh Yusmanto, M.Si. Pelatihan dimulai dengan pelaksanaan pre test dari pelatihan ini, di mana peserta akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh penyelenggara. Setelah selesai melaksanakan pretes, materi pelatihan pertama pun dimulai. Di mana materi pertama ini berbicara soal komunikasi efektif. Materi yang dibawakan oleh narasumber yaitu Nenden Rani Rinekasari, M.Pd ini sangat penting bagi kader posyandu, karena mereka berperan dalam memberikan informasi dan pengetahuan terkait kesehatan kepada masyarakat. Nenden Rani memberikan penekanan bahwa dengan mengetahui materi ini, nantinya membantu kader posyandu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Di mana hal ini berarti komunikasi efektif memungkinkan kader posyandu untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan terkait kesehatan kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami. Sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit.

Materi selanjutnya dibawakan oleh Yayat Hidayat M.Si, di mana teknik edukasi kesehatan ini sangat penting bagi kader posyandu, sebab mereka bertanggung jawab untuk memberikan informasi kesehatan dan pengembangan anak kepada masyarakat di lingkungannya. Sebagai tenaga kesehatan yang berada di tingkat paling bawah, kader posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Dengan teknik edukasi yang tepat, kader posyandu dapat membantu masyarakat untuk memahami berbagai aspek kesehatan seperti imunisasi, gizi, sanitasi, dan kesehatan reproduksi. Selain itu, mereka juga dapat memberikan informasi tentang cara-cara pencegahan dan pengobatan penyakit yang umum terjadi di lingkungan sekitar. Dalam melaksanakan tugasnya, kader posyandu perlu memahami karakteristik masyarakat setempat, seperti tingkat pendidikan, budaya, dan kepercayaan. Dengan memahami hal ini, kader posyandu dapat menyesuaikan cara penyampaian informasi yang lebih tepat agar mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Dan dalam hal ini, setelah ada penyampaian materi, kemudian para peserta dibagi menjadi 5 kelompok yang akan memainkan sebuah simulasi komunikasi kepada peserta lainnya. Di mana masing-masing kelompok akan difasilitasi oleh fasilitator.

Fasilitator dalam kegiatan pelatihan ini adalah Dayu Rifanto dan Yusmanto, yang berfungsi menyiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan pelatihan seperti daftar hadir, perlengkapan seminar (*notebook* dan pulpen), dan lain-lain. Materi dalam pelatihan berbentuk modul disusun oleh Irwanto Gani, sedang untuk media presentasi dibuat oleh narasumber

berdasarkan materi dari modul pelatihan. Media presentasi pada saat pemberian materi berbentuk *powerpoint* dengan tampilan salah satu materi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Media Presentasi Materi Teknik Edukasi Kesehatan

Simulasi berjalan dengan lancar, dan terlihat bahwa secara umum peserta dapat saling belajar baik dari narasumber, maupun dari peserta lainnya di kelompok masing-masing yang dirasa telah mempunyai pengalaman yang baik, juga kemampuan komunikasi yang baik. Pendekatan simulasi dalam kelompok ini membantu peserta belajar dari peserta lainnya sehingga memudahkan pemahaman peserta. “Kalau bisa pelatihan seperti ini, tidak hanya kali ini saja” salah satu peserta menyatakan kesannya pada pelatihan ini, di mana hal ini diamini oleh peserta lainnya dan kegiatan akhirnya ditutup dengan postest yang dilakukan oleh seluruh peserta.

3. Evaluasi dan Refleksi

Pada pelaksanaan pelatihan ini dari 35 kader posyandu yang diundang, sebanyak 28 orang menghadiri kegiatan dari mulai pukul 08.00 pagi sampai acara penutupan pada pukul 16.00 WIB. Kegiatan berjalan lancar sesuai *rundown* yang telah disusun. Setelah pemberian materi komunikasi efektif dan teknik edukasi kesehatan, peserta dibagi kelompok dan melakukan praktik langsung secara bergantian. Pada pelaksanaan praktik ini, tim pelaksanaan melakukan pendampingan dengan cara pemberian motivasi dan arahan dalam edukasi kesehatan yang efektif. Tim pelaksana sebagai pelatih memberikan motivasi untuk tampil percaya diri, dan arahan menggunakan media penyuluhan oleh peserta. Berdasarkan hasil pengamatan, hampir seluruh peserta telah melakukan teknik edukasi dengan baik karena mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan cara berkomunikasi yang efektif, yaitu jelas dan tepat sasaran.

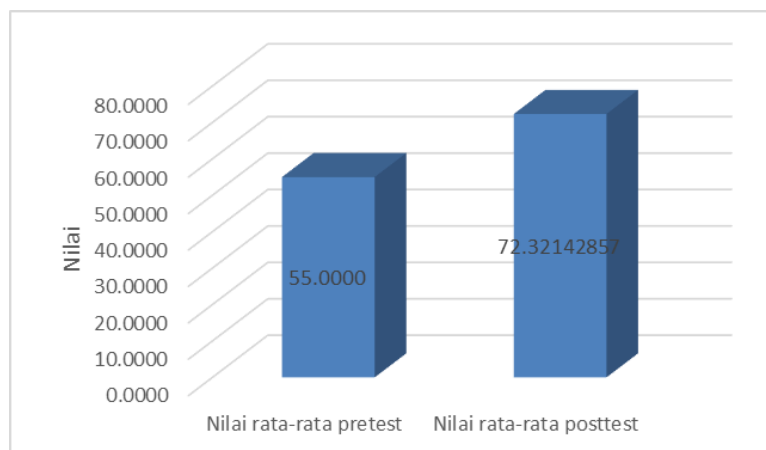
Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat pada saat melaksanakan praktik, para kader menjadi lebih percaya diri untuk bisa menyampaikan informasi terkait materi edukasi yang harus disampaikan dengan bantuan media informasi yang ada. Refleksi kegiatan pelatihan disampaikan secara lisan oleh perwakilan peserta dari setiap kelompok. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif saat nanti berhadapan dengan masyarakat. Peserta berharap kegiatan pembinaan ini dapat dilaksanakan

kembali untuk meningkatkan kompetensi kader Posyandu. Peserta pelatihan menginginkan ada pelatihan dalam menggunakan media penyuluhan yang lebih modern seperti *powerpoint*, laptop dan lcd, atau memanfaatkan media sosial seperti Instagram, *Youtube*, Tik Tok dan lain-lain untuk melakukan edukasi kesehatan pada masyarakat. Berdasarkan pengolahan data evaluasi kegiatan berupa *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kategori Penilaian	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Kurang	2	7	0	0
Cukup	22	79	10	36
Baik	4	14	18	64

Hasil pengolahan nilai *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 7% (2 orang) kemampuan peserta berada pada kategori kurang; sebanyak 79% peserta (22 orang) berada pada kategori cukup, dan sebanyak 14 % (4 orang) peserta memiliki kemampuan pada kategori baik. Setelah pelaksanaan pelatihan dan dilakukan *post-test* terlihat adanya perubahan nilai peserta. Sebanyak 36% atau 10 peserta memiliki kemampuan pada kategori cukup, dan sebanyak 64% (18 orang) peserta kemampuannya dikategorikan baik setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat kenaikan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan peningkatan kemampuan kader posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata peserta dari hasil *pretest* sebesar 55,000 menjadi 72,321 saat *posttest*, berarti telah terjadi peningkatan sebesar 31,49% (Gambar 4). Pelaksanaan pelatihan ini memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan kader dalam

melakukan edukasi kesehatan dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif. Dimana hasil pelatihan tersebut berdasarkan pengukuran peneliti diperoleh gambaran data secara keseluruhan menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan peserta berada pada kategori cukup dengan nilai sebesar 72,321.

Kemampuan kompetensi kader yang telah dilakukan pelatihan diharapkan akan memberikan kontribusi dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam menjalankan peran sebagai edukator kesehatan pada saat aktivitas posyandu dilaksanakan. Hal ini tentu akan berdampak terhadap sebaran informasi kesehatan yang semakin luas, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat khususnya tentang kesehatan masyarakat. Dengan terpaparnya informasi kesehatan dari kader posyandu tersebut, diharapkan masyarakat akan semakin tahu, mau, dan mampu melakukan upaya kesehatan secara mandiri. Kondisi tersebut secara lebih luas akan berdampak terhadap capaian kesehatan masyarakat secara optimal akan tercapai khususnya di wilayah kerja Puskesmas M. Ramdan Kota Bandung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Pelatihan ini telah memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam berkomunikasi secara efektif saat melakukan edukasi kesehatan pada masyarakat. Penguatan terlihat melalui hasil evaluasi peserta penulis memperoleh data 64% kader yang mengikuti pelatihan memiliki kemampuan dalam memberikan edukasi kesehatan kategori tinggi, dan sekitar 36 % memiliki kemampuan edukasi kesehatan kategori Cukup. Peningkatan kemampuan kader dalam memahami komunikasi efektif dan teknik edukasi sebesar 31,49% setelah mereka mengikuti pelatihan ini.

Saran untuk pembinaan kompetensi kader posyandu selanjutnya adalah memberikan keterampilan menggunakan media presentasi yang menggunakan teknologi informasi seperti *powerpoint*, multimedia, dan memanfaatkan media social untuk memberikan edukasi Kesehatan pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Moh. Ramdan yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Dr. Asep Saepudin, M.Pd., selaku dosen pengampu Mata Kuliah Kebijakan dan Pengelolaan Program Pendidikan Masyarakat yang telah membimbing dalam kegiatan *project-based learning* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelina, R., Sinaga, A., Sianipar, I., Musa, E., & Yuliani, Y. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 68–76.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 118). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74–82.
- Cahyati, A., Februanti, S., & Hidayat, U. A. (2019). Pelatihan Kader Posyandu di Wilayah Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 99–102.
- Chabibah, I. F. A., & Korah, B. H. (2022). Penyegaran Kader Dan Pelayanan Posyandu Lima Meja Di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 14–18.
- Dewi, R., Dida, S., & Anisa, R. (2018). Pelatihan Komunikasi Bagi Kader Posyandu di Desa Pegerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat–Jawa Barat. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 1(2), 58–65.
- Hastuti, D. (2018). Pengaruh motivasi, kompetensi dan kepuasan terhadap kinerja kader kesehatan dengan komitmen kerja sebagai variabel intervening (Studi Puskesmas Pagiyanten Kabupaten Tegal). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 23–34.
- Hestieyonini, H., Kiswaluyo, K., EY, R. W., & Meilawaty, Z. (2015). Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada santri Pondok Pesantren Al-Azhar Jember. *STOMATOGNATIC-Jurnal Kedokteran Gigi*, 10(1), 17–20.
- Kemenkes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar* (B. penelitian P. K. Kementrian Kesehatan (ed.)).
- Nurbaiti, L., Widiastuti, I. A. E., & Buanayuda, G. W. (2018). Pelatihan Deteksi Dini Dan Tatalaksana Segera Malnutrisi Pada Batitabagi Kader Posyandu. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, Vol. 1, 899–903.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, volume? issue?2(2).
- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas IIB Rutan Gianyar tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(2), 23–26.
- Rinawati, S., Widowati, N. N., & Rosanti, E. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 53–66.
- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 167–174.
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1-8.
- Sondang, B., Asrifuddin, A., & Kaunang, W. P. (2021). Analisis Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Terhadap Kepatuhan Menelan Obat Anti Tuberkulosis Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS*, 10(4), 7 - 15.

- Sundari, S. W., Windiyani, W., Nuryuniarti, R., & Sagita, M. (2020). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Mulyasari, Tamansari, Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 768–774.
- Sunjaya, D. (2015). Gambaran Pemanfaatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 7-11.
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 60-62.
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101.
- Wijianto, W., & Sukmawati, S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Posyandu bagi Kader Kesehatan: Posyandu Management Training for Health Cadres. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(1), 1-6..